

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Memasuki era globalisasi, menyebabkan terjadinya kemajuan dalam berbagai aspek. Kemajuan tersebut dapat dilihat dan dirasakan dengan berkembangnya teknologi, ilmu pengetahuan, dan bahasa. Bahasa memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, tanpa adanya bahasa seseorang akan sulit dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Salah satu hal yang dapat kita rasakan dari globalisasi yang berkembang pesat yaitu dengan masuknya bahasa asing khususnya bahasa Inggris. Dengan adanya bahasa Inggris, diharapkan dapat membantu seseorang dalam mengikuti arus globalisasi dan mampu bersaing di dunia internasional.

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan oleh sebagian besar negara. Hal ini dikuatkan dengan adanya data dari David Crystal dalam Suryanti, (2022) yang menjelaskan bahwa bahasa Inggris telah digunakan diseluruh dunia pada tahun 2000 kemudian dijadikan sebagai bahasa utama oleh 377 juta orang dan sebagai bahasa kedua oleh 350 juta. Meskipun bahasa Inggris termasuk bahasa asing di Indonesia, akan tetapi bahasa Inggris menjadi modal utama dalam berbahasa asing sehingga penting untuk dipelajari dalam dunia pendidikan.

Morrow dalam Alvita & Airlanda, (2021) menyatakan *English is very important and very helpful and very useful for young learners in Indonesia because it has so many functions and beneficial usages in helping them to engage with global life* (bahasa Inggris sangat penting, sangat membantu, dan sangat bermanfaat bagi pelajar muda di Indonesia karena memiliki banyak fungsi dan manfaat dalam membantu mereka terlibat dengan kehidupan global).

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan dalam Famela et al., (2016) tujuan pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar, antara lain :

- a. Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan dalam konteks sekolah.

- b. Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya asing bangsa dalam masyarakat global.

Usia Sekolah Dasar, menjadi waktu yang tepat bagi siswa untuk mulai diperkenalkan dalam berbagai macam kosakata. Hal ini diperkuat oleh pendapat Susanto dalam Kurniawati & Karsana, (2020) yang mengatakan bahwa perkembangan bahasa anak pada usia sekolah dasar merupakan masa berkembang pesatnya kemampuan mengenal dan menguasai *vocabulary* (kosakata).

Menurut Tankresley dalam Alvita & Airlanda, (2021) *vocabulary is the meaning and pronunciation of words in communication to listen, speak, read, and write* (kosakata adalah makna dan pengucapan kata-kata dalam komunikasi untuk mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis). Sedangkan menurut Firman dalam Arni et al., (2023) kosakata merupakan kumpulan kata yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan seseorang. Penguasaan kosakata merupakan keterampilan dalam memahami dan menggunakan kata-kata dalam ucapan ataupun tulisan.

Kosakata bahasa Inggris yang dipelajari dan dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar yaitu kurang lebih sebanyak 500 kata. Untuk siswa kelas IV hendaknya menguasai kurang lebih yaitu 200-300 kata (Rikmasari & Budianti, 2019).

Kosakata memiliki kedudukan yang penting dalam mempelajari suatu bahasa. Jika siswa mengalami hambatan dalam mempelajari kosakata, maka tidak menutup kemungkinan siswa akan mengalami kesulitan untuk mempelajari materi-materi selanjutnya dalam bahasa Inggris. Gagasan ini diperkuat oleh Tarigan dalam Kurniawati & Karsana, (2020) yang menjelaskan bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang dipengaruhi oleh kuantitas dan kualitas kosakata yang dimiliki. Hal ini bermakna jika kosakata yang dimiliki dan dikuasai banyak, maka akan semakin terampil dalam berbahasa. Kosakata juga dapat memudahkan seseorang dalam mengirim dan menerima informasi baik secara lisan maupun tulisan.

Ada beberapa indikator dalam *vocabulary* menurut Brewster dalam Nurhalimah, (2020) yang meliputi *form* (bentuk menulis), *word meaning* (arti kata/makna), *pronunciation* (pelafalan), dan *usage* (penggunaan).

Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV SDIT Mutiara Hati Bekasi pada hari Senin, 16 Oktober 2023 ditemukan permasalahan terkait penguasaan kosakata yang masih rendah dalam pembelajaran bahasa Inggris sesuai dengan indikator diatas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pembelajaran bahasa Inggris dikelas IV SDIT Mutiara Hati Bekasi mengenai penguasaan kosakata, dapat dilihat bahwa siswa masih salah dalam menulis kosakata, yang mana ada huruf dalam kosakata tersebut yang diganti, dihilangkan, dan ditambahkan. Contoh kesalahan siswa yang banyak ditemui dalam penulisan kosakata antara lain “stroberi”, “jiref”, “umberela”, “shing”, dan “pinepel”. Seharusnya yaitu *strawberry*, *giraffe*, *umbrella*, *sing*, dan *pineapple*. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil *pretest* mengenai bentuk tulis yang menunjukkan bahwa dari 24 siswa, didapatkan nilai rata-rata sebesar 66. Untuk nilai tertinggi yaitu 80 sedangkan nilai terendah yaitu 50. Dari 24 siswa, hanya 6 siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan minimal 75 sedangkan 18 siswa lainnya mendapatkan nilai dibawah 75.

Kemudian untuk permasalahan *word meaning* (arti kata) yang mana ketika siswa diberikan pertanyaan untuk memberikan arti dari kosakata yang diucapkan oleh guru, respon siswa cukup lama dan ketika mengerjakan soal jawabannya masih banyak yang kurang. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil *pretest* mengenai arti kata yang menunjukkan bahwa dari 24 siswa, didapatkan nilai rata-rata sebesar 68. Untuk nilai tertinggi yaitu 80 sedangkan nilai terendah yaitu 55. Dari 24 siswa, hanya 7 siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan minimal 75 sedangkan 17 siswa lainnya mendapatkan nilai dibawah 75. Didalam *pretest* tersebut memuat 20 kosakata yang sudah dipelajari, yang mana sebagian besar siswa mampu menjawab 10 kosakata dengan benar.

Untuk *pronouncation* (pelafalan), sebagian besar siswa sudah mampu mengucapkan dengan cukup lancar karena tiap hari Kamis terdapat kegiatan pagi, yang mana guru dan siswa melakukan pembiasaan *coversation* atau percakapan sederhana selama kurang lebih 15 menit. Namun untuk pelafalan huruf vokal masih perlu diperbaiki lagi. Berdasarkan nilai pelafalan yang dibagikan oleh guru, didapatkan nilai rata-rata sebesar 70. Untuk nilai tertinggi yaitu 80 sedangkan

nilai terendah yaitu 60. Dari 24 siswa, ada 10 siswa mendapatkan nilai ketuntasan minimal 75 sedangkan 14 siswa lainnya mendapatkan nilai dibawah 75.

Sedangkan untuk *usage* (penggunaan), merupakan menggunakan kosakata dalam menyusun sebuah kalimat yang utuh. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan siswa masih salah dan bingung dalam menempatkan *subject*, *verb*, dan *object* dalam struktur kalimat. Hal ini dapat dilihat melalui kegiatan belajar yang mana siswa masih salah dan kesulitan dalam menjawab *exercise* (latihan) dibuku paket. Contohnya yaitu *playing football they are in the school field*, yang seharusnya *they are playing football in the school field*. Contoh lainnya yaitu *boy is he a kind*, yang seharusnya *he is a kind boy*. Berdasarkan hasil latihan yang di buku paket mengenai menyusun kosakata menjadi kalimat, didapatkan nilai rata-rata sebesar 72. Untuk nilai tertinggi yaitu 90 sedangkan nilai terendah yaitu 60. Dari 24 siswa, terdapat 10 siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan minimal 75 sedangkan 14 siswa lainnya mendapatkan nilai dibawah 75 yang mana dari 10 soal dibuku paket, siswa mampu menjawab 7 soal dengan benar. Dari informasi yang telah dipaparkan dapat dikatakan bahwa penguasaan kosakata di kelas IV SDIT Mutiara Hati Bekasi masih rendah.

Didalam buku paket pelajaran bahasa Inggris yang digunakan terdapat 130 kosakata dengan 8 *chapter*. Untuk kosakata yang sudah dipelajari siswa kurang lebih sebanyak 80 yang mana dari tiap *chapter* tersebut siswa diminta untuk menghafal 10 kosakata beserta artinya yang kemudian disetorkan kepada guru. Guru menyampaikan bahwa dikelas IV target kosakata siswa yaitu sebanyak 100.

Pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing tentunya harus dikemas dengan menyenangkan agar dapat menarik perhatian dan meminimalisir rasa bosan, mengantuk dan jenuh siswa selama belajar. Ada banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru, seperti melakukan *ice breaking*, mengadakan *games*, menggunakan metode atau model yang lebih bervariasi lagi serta menggunakan media dalam pembelajaran. Dengan harapan siswa dapat memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, motivasi dan semangat ketika pembelajaran bahasa serta mampu untuk menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan baik.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin menggunakan model *scramble* sebagai solusi untuk permasalahan diatas. Hal ini dikuatkan dengan pendapat Sugiharti dan Riftina dalam menyatakan bahwa model pembelajaran *scramble* dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan penguasaan kosakata karena cukup sesuai dengan karakter siswa SD yang masih gemar bermain. Menurut Feryanti, model *scramble* adalah model pembelajaran kelompok yang melakukan kegiatan permainan menyusun huruf, kata, serta kalimat yang acak (Arni et al., 2023).

Tercapainya suatu tujuan pembelajaran, tentunya perlu di dukung dengan model dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa. Aris Shoimin (2014:166) menjelaskan bahwa salah satu keunggulan dari model *scramble*, yaitu salah satu jenis permainan yang dapat melatih peningkatan wawasan kosakata.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini untuk kelas rendah pernah dilakukan oleh Ginanda Azahra dengan judul “Pengaruh Model *Scramble* Berbantuan Media *Puzzle* Terhadap Penguasaan Kosakata Siswa Kelas I SDN Gugus 1 Kecamatan Gerung” yang menyatakan bahwa model *scramble* berpengaruh dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris, hal ini dibuktikan melalui nilai yang diperoleh lebih rendah dari nilai signifikan yaitu 0.05. Sedangkan untuk kelas atas pernah dilakukan oleh Emaslim Arios dengan judul “Peningkatan Penguasaan Kosakata Melalui Model Pembelajaran *Scramble* Pada Siswa Kelas V SD Negeri 040551 Lau Pakam Tahun Ajaran 2019/2020” yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan penguasaan kosakata dibandingkan pembelajaran yang konvensional karena  $t_t > t_0$  yaitu  $1,549 > 1,325$ .

Dari penjelasan diatas, hal inilah yang menarik dan dinilai cukup penting bagi peneliti untuk melakukan sebuah penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan mengangkat penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Menggunakan Model *Scramble* Pada Siswa Kelas IV SDIT Mutiara Hati Bekasi”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan beberapa masalah yang terjadi pada siswa kelas IV SDIT Mutiara Hati Bekasi. Beberapa masalah tersebut antara lain :

1. Kesalahan dalam menulis kosakata bahasa Inggris, yaitu dengan adanya beberapa huruf yang dihilangkan, diganti, dan salah.
2. Respon yang lama dalam menjawab pertanyaan terkait arti kosakata bahasa Inggris, selain itu siswa masih tertukar dalam mengartikan beberapa kosakata.
3. Pelafalan kosakata bahasa Inggris belum sepenuhnya tepat terutama pada pelafalan huruf vokal.
4. Kesulitan menggunakan kosakata bahasa Inggris dalam menyusun sebuah kalimat secara utuh. Dengan kondisi siswa masih bingung dalam menempatkan *subject*, *verb*, dan *object*.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada satu masalah utama agar lebih fokus dan terarah yaitu terkait meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris menggunakan model *scramble* pada siswa kelas IV SDIT Mutiara Hati Bekasi.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, yaitu kurangnya penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas IV SDIT Mutiara Hati Bekasi. Maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus pada penelitian ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah bagaimana proses pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* pada siswa kelas IV SDIT Mutiara Hati Bekasi ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas IV SDIT Mutiara Hati Bekasi menggunakan model pembelajaran *scramble*.

### **F. Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan tujuan penelitian di atas, terdapat beberapa manfaat yang diharapkan dapat terwujudkan setelah melakukan model *scramble* pada pembelajaran bahasa Inggris. Manfaat tersebut antara lain :

1. Bagi siswa
  - a. Siswa diharapkan memiliki penguasaan kosakata bahasa Inggris.
  - b. Siswa diharapkan memiliki pengalaman belajar yang berbeda dari sebelumnya.
  - c. Siswa diharapkan memiliki motivasi dalam pelajaran bahasa Inggris.
2. Bagi guru
  - a. Guru diharapkan dapat menggunakan model atau metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan menyenangkan bagi siswa.
  - b. Guru diharapkan dapat melibatkan dan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah
  - a. Diharapkan dapat menjadi masukan dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa.